

PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN SAINTIFIK
DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DI UPTD SMP
NEGERI 1 GUNUNGSITOLI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

by Lovertin Halawa

Submission date: 25-Sep-2023 03:19AM (UTC-0400)

Submission ID: 2176205634

File name: LOVERTIN_HALAWA.docx (134.83K)

Word count: 7227

Character count: 44760

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan sangat krusial buat menyediakan sumber daya insan yang berkualitas buat bersaing pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini. peserta didik mempunyai kesempatan buat memperoleh harapan, pengetahuan, dan peluang buat memperbaiki hidup mereka melalui pendidikan.

Pendidikan tidak semata-mata dilihat menjadi sarana buat mempersiapkan siswa buat kehidupan yang akan tiba, tetapi pula dicermati menjadi usaha sadar serta berkala buat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif berbagi potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, dari UU No. 20 tahun 2003.

Untuk membuat sumber daya alam yang ada, pendidikan tidak dapat dipisahkan asal seluruh aktivitas insan. buat mengendalikan penggunaan SDA, pendidikan berkualitas tinggi diharapkan. Ilmu pendidikan mengalami perubahan akbar seiring dengan zaman. Akibatnya, pendidikan menghadapi poly tantangan. masalah utama di pendidikan Indonesia artinya kualitas rendah.

peserta didik yang tidak menyerap pelajaran memberikan kualitas pendidikan yang rendah. Sekolah, menjadi institusi pendidikan resmi, mengajar, mengganti, serta sosialisasi. pengajar memainkan peran penting pada mengajar serta mendidik siswa. Selain itu, mereka wajib memberi model kepada anak-anak mereka agar mereka menjadi generasi yang baik buat negara.

Salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan dan pengajaran adalah pendidik. Cara pendidik menyampaikan pelajaran juga ditentukan oleh cara mereka menyampaikan pelajaran, selain berperan

1 sebagai fasilitator pembelajaran yang sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa adalah kelompok individu yang menerima pengetahuan dari guru selama proses pembelajaran. Agar proses belajar berhasil, pendidik harus memahami kemampuan setiap siswanya. Dengan kata lain, pendidik harus diposisikan sebagai subjek belajar, dan guru sebagai fasilitator.

Salah satu tanggung jawab guru adalah memberi tahu siswa tentang pelajaran melalui interaksi komunikasi. Peserta didik diharapkan tidak hanya dapat bertindak sebagai pendengar, tetapi juga dapat memahami dan memahami apa yang dimaksudkan pengajar. Siswa saat ini sering mengantuk selama pelajaran dan bermain-main di kelas. Guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak sibuk dengan pelajaran mereka sendiri.

Kreativitas berpikir adalah tujuan pembelajaran, yang dapat membantu siswa memperoleh penguasaan yang lebih baik melalui interaksi belajar. Pembelajaran adalah proses di mana siswa mendapatkan pengetahuan secara mandiri daripada diajarkan. Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dimulai pada tahun akademik 2013/2014. Kurikulum 2013 memenuhi dua dimensi kurikulum: rencana dan pengaturan. Dimensi-dimensi ini mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara kegiatan pembelajaran dilakukan. Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mendidik orang Indonesia menjadi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang dapat berkontribusi pada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Untuk mencapai tujuan ini, kurikulum tersebut disarankan untuk menggunakan pendekatan ilmiah, juga dikenal sebagai pendekatan saintifik.

Dalam kurikulum 2013, metodologi saintifik digunakan untuk mengajar dan menerapkan metodologi ilmiah. Sebaliknya, pembelajaran saintifik menggunakan proses saintifik dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa melalui pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, komunikasi, dan menalar.

Karena pendekatan saintifik⁴ melibatkan siswa secara langsung dalam proses, pendekatan ini membuat belajar menjadi menyenangkan. Metode saintifik membantu anak usia dini mengeksplorasi⁴ apa yang mereka ketahui dan mendapatkan lebih banyak pengetahuan.

Metode saintifik terkait erat dengan pendekatan saintifik. Metode saintifik, atau ilmiah, biasanya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang diperlukan untuk membuat hipotesis atau mengumpulkan data. Oleh karena itu, percobaan dapat diganti dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber.

Mengembangkan karakter, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang membuat mereka merasa perlu belajar adalah semua hasil dari pembelajaran saintifik.

Model pembelajaran Saintifik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terkadang tidak memuaskan selama evaluasi ujian akhir semester. Jika kegiatan pembelajaran guru tetap monoton, itu dapat menyebabkan beberapa siswa mengantuk selama pelajaran. Ini juga dapat berdampak pada prestasi belajar siswa, yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), atau bahkan membuat siswa merasa bosan dengan pelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diberikan, peneliti menemukan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran saintifik dalam PBM rendah.
2. Pembelajaran tetap berpusat pada pendidik
3. Motivasi siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran masih rendah, hal ini dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan

4. Kurangnya minat belajar siswa karena suasana proses pembelajaran yang monoton
5. Hasil belajar siswa yang tidak tuntas

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya masalah dan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya, pembatasan masalah adalah batas utama dari masalah yang diteliti. Oleh karena itu, batasan penelitian adalah :

1. Kemampuan guru menggunakan model pembelajaran saintifik dalam PBM
2. Hasil belajar siswa tidak tuntas

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI dipengaruhi oleh model pembelajaran saintifik?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Saintifik dalam proses kegiatan pembelajaran di UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI Tahun pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI Tahun pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran saintifik di UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI Tahun pelajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada guru di UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI dalam menggunakan Model Pembelajaran Sainifik.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada guru dan siswa dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan didunia pendidikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Saintifik

Model pembelajaran mencakup penggunaan berbagai sumber belajar dan media. Semua keputusan yang dibuat tentang cara menyusun model didasarkan pada atau berpusat pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Trianto (2015, hlm. 51), "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial", guru dapat memilih model pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan mereka."

Pendekatan saintifik, atau metode ilmiah, adalah cara belajar yang menggunakan prinsip-prinsip keilmuan. Pendekatan ini biasanya mencakup sejumlah tindakan, pengumpulan data melalui observasi, pertanyaan, eksperimen, dan pengolahan dan komunikasi data.

Adapun beberapa pengertian pendekatan saintifik menurut beberapa para ahli yaitu:

Menurut Sufairoh (2016) Metode ilmiah dalam pendidikan bertujuan untuk mendorong siswa untuk secara aktif mengonstruksi konsep hukum atau prinsip. Metode ini melibatkan beberapa langkah, seperti mengamati (untuk menemukan atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai cara, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep.

" Menurut Moh. Hasnun (2016:94), pendekatan saintifik adalah gagasan dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Rusman (2015) "Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau

prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan kesimpulan mereka."

Menurut Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari, Abidin (2016:125), model pembelajaran saintifik menuntut siswa melakukan sejumlah tindakan yang sebanding dengan penerapan metode ilmiah. Merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan adalah semua aktivitas yang disebutkan di atas.

Pembelajaran saintifik menuntut siswa berpikir kritis dan sistematis untuk memecahkan masalah. Berdasarkan pendapat kritis para ahli di atas, peneliti dapat sampai pada kesimpulan bahwa **Cut Pembelajaran Saintifik** adalah **cut pembelajaran** yang didasarkan pada pendekatan ilmiah, yaitu melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data untuk menghasilkan kesimpulan

2.1.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Saintifik

Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Saintifik menurut para ahli diantaranya yaitu :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menyatakan bahwa ini terdiri dari lima langkah: pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, asosiasi, dan komunikasi..

- 1) Mengamati: adalah siswa memakai indra mereka buat mengidentifikasi objek dengan memakai indera bantu atau tidak. Mereka menggunakan penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Observasi lingkungan, melihat gambar, video, tabel, dan grafik data, menganalisis peta, dan membaca banyak sekali info yang tersedia di media masa dan internet, serta sumber lain, merupakan aktivitas mengamati alternatif. peserta didik dapat menemukan dilema menjadi hasil asal aktivitas mengamati.
- 2) Menanya, yaitu aktivitas peserta didik mengatakan apa yg ingin diketahuinya perihal sesuatu. pada kegiatan menanya, siswa bertanya secara individu atau grup wacana hal-hal yang belum mereka ketahui. dengan bimbingan pengajar, peserta

didik dapat mengajukan pertanyaan kepada pengajar, narasumber, peserta didik lainnya, atau pada diri sendiri hingga menjadi norma. Pertanyaan bisa diajukan secara verbal atau tulisan, serta mereka harus mendorong peserta didik buat tetap aktif serta gembira. menjadi akibat dari aktivitas menanya, siswa bisa merumuskan dilema dan merumuskan hipotesis.

- 3) Mengumpulkan Data adalah kegiatan siswa dalam mencari info buat digunakan menjadi sumber analisis dan konklusi. Membaca buku, observasi lapangan, wawancara, uji coba (eksperimen), dan mengembangkan kuesioner artinya beberapa cara buat mengumpulkan data. peserta didik bisa menguji hipotesis menjadi akibat asal kegiatan mengumpulkan data.
- 4) Menggabungkan, yang berarti bahwa siswa memasak data melalui aneka macam aktivitas fisik dan mental menggunakan bantuan alat-alat eksklusif. memasak data melibatkan penjabaran, pengurutan (sorting), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yg lebih bermakna serta menentukan Asalnya. Proses pengolahan data meliputi menghitung, pemodelan, tabel, grafik, bagan, dan peta konsep. Selanjutnya, peserta didik menganalisis data buat membandingkan atau menentukan korelasi antara data dan teori sebelumnya. Ini memungkinkan mereka buat membentuk kesimpulan serta menemukan prinsip serta konsep krusial yg akan menaikkan skema kognitif mereka, memperluas pengalaman mereka, serta memperluas pengetahuan mereka. siswa dapat menyimpulkan akibat penelitian dari hipotesis sesuai apa yang mereka pelajari asal kegiatan menalar/mengasosiasi.
- 5) Menggunakan perangkat teknologi isu serta komunikasi sederhana, memberikan dan menyampaikan yang akan terjadi berasal aktivitas mengamati, menanyakan, mengumpulkan, dan

mengolah data dan hubungan yang ditujukan pada orang lain baik secara mulut maupun goresan pena dalam bentuk diagram, bagan, atau gambar. siswa bisa memformulasikan dan mempertanggung jawabkan pembuktian hipotesis menjadi hasil asal aktivitas ini

2.1.3 Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Saintifik

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran Saintifik berdasarkan pendapat para ahli yaitu :

Menurut Lulu anggi (2017) Model Pembelajaran Saintifik memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan yaitu sebagai berikut.

a. Kelebihan

- 1) Proses pembelajaran lebih terpusat di siswa sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif pada pembelajaran
- 2) Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga guru lebih simpel mengatur pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyampaikan kesempatan pada pengajar buat menjadi lebih kreatif dan mengajak siswa buat berpartisipasi dalam banyak sekali sumber belajar.
- 4) Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains pada mengajar konsep, aturan, atau prinsip.

b. Kekurangan

Tidak semua topik atau materi sesuai dengan Pendekatan Saintifik, jadi tidak selalu diterapkan secara prosedural. Dalam beberapa kasus atau mata pelajaran, mungkin hanya beberapa langkah yang digunakan..

Menurut Majid (2014:144) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran saintifik yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan:

- a) Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sebagai akibatnya memungkinkan peserta didik menjadi aktif serta kreatif pada pembelajaran.
 - b) Proses pembelajarannya sistematis sehingga pendidik lebih simpel mengatur aplikasi pembelajaran.
 - c) Memberi peluang pendidik buat lebih kreatif dan mengajak siswa buat aktif dengan berbagai sumber belajar.
 - d) Menyampaikan kesempatan pada pendidik untuk menjadi lebih kreatif serta mengajak peserta didik buat aktif memakai banyak sekali sumber belajar.
 - e) Proses pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi kognisi peserta didik
- 2) Kelemahan:
- a) Pendidik harus sangat kreatif buat membuat lingkungan belajar saintifik, sehingga mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran Bila mereka tidak kreatif.
 - b) Pendidik sporadis menyebutkan bahan ajar sebab poly pendidik percaya bahwa dengan kurikulum terbaru ini, pendidik tidak perlu mengungkapkan bahan ajar.

Peneliti telah mencapai kesimpulan bahwa, berdasarkan beberapa pendapat para pakar tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran saintifik, beberapa laba dapat ditemukan. pada antara laba tadi artinya bahwa proses pembelajaran lebih terfokus pada peserta didik, yang memungkinkan peserta didik buat berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini sistematis, yg memungkinkan guru buat mengatur mekanisme pembelajaran mereka menggunakan lebih baik dan memberi mereka kesempatan buat menjadi lebih kreatif serta mengajak peserta didik sebaliknya, kelemahannya adalah menjadi berikut: 1) Pendekatan saintifik memiliki kekurangan karena guru harus sangat kreatif buat menghasilkan lingkungan belajar saintifik. Jika guru tidak kreatif, pembelajaran tak akan berjalan sesuai

menggunakan tujuan pembelajaran. dua) Pendidik jarang menjelaskan materi pelajaran karena banyak pendidik percaya bahwa menggunakan kurikulum baru, tidak perlu mengungkapkan materi pelajaran.

2.1.4 Hasil Belajar

yang akan terjadi belajar merupakan nilai ihwal perubahan, peningkatan, serta kualitas yang harus dicapai sang peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran tertentu. hasil belajar diukur melalui penilaian pengajar terhadap siswa melalui nilai tes atau skor. akibat belajar bukan hanya ihwal bagaimana pelajaran dilakukan di sekolah; itu juga tentang bagaimana siswa memberikan perubahan di diri mereka waktu beradaptasi menggunakan orang lain, lingkungan kurang lebih, serta menghadapi masalah serta menemukan solusi. Berikut artinya beberapa pendapat kritis dari para pakar perihal temuan penelitian, di antaranya:

Berdasarkan Ardi Moku (2021:20), yang akan terjadi belajar dapat ditinjau asal 2 perspektif: siswa dan pengajar. di sisi peserta didik, hasil belajar memberikan peningkatan pada perkembangan mental dibandingkan menggunakan saat sebelum belajar. pada sisi pengajar, akibat belajar digunakan menjadi berukuran atau baku buat mencapai tujuan pendidikan. siswa wajib memiliki pemahaman yg kuat wacana belajar beserta dengan perubahan tingkah laku yg lebih baik buat mencapai hal ini.

Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli di atas wacana apa yang dimaksud dengan hasil belajar, peneliti bisa menyimpulkan bahwa yang akan terjadi belajar adalah perubahan serta tingkat dominasi yg dialami guru serta siswa selama proses pembelajaran. Perubahan ini bisa dinilai asal aspek kognitif, psikomotorik, serta kognitif yang efektif, serta perubahan pada diri sendiri yang ditunjukkan pada interaksi dengan gerombolan

2.1.5 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menggunakan memahami kegiatan manusia serta interaksi sosial pada konteks ruang serta ketika, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sangat krusial buat memberikan pemahaman kepada siswa perihal aneka macam gejala sosial di lingkungan lokal. siswa diberi pemahaman tentang bagaimana mereka sendiri serta famili mereka berada pada lingkungan sosial terdekat mereka. Selain itu, diharapkan peserta didik bisa tahu bagaimana kondisi geografis berafiliasi dengan masyarakat serta cara

mereka berinteraksi di lingkungan terdekat mereka. Metode yang digunakan rakyat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat yg berdampak positif pada lingkungan sekitarnya. diperlukan dapat membantu membentuk orang Indonesia yang cinta tanah air sesuai Pancasila.

Dari Nursaban et al. (2021:15), IPS artinya kumpulan materi dari bidang geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi yang diintegrasikan menjadi pemahaman dan keterampilan yang sinkron dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Pandangan ini terkait menggunakan gagasan bahwa IPS merupakan materi pembelajaran yg berkaitan menggunakan berita, konsep, prosedur, serta metakognisi..

Peneliti dapat mencapai konklusi bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu pengetahuan yg mengkaji seluruh konsep dan prinsip yang terdapat di masyarakat, baik individu juga grup rakyat, dan budaya, kepercayaan , tata cara tata cara, peraturan, dan peraturan, yg dirangkum pada adaptasi di lingkungan serta gejala alam yang menghipnotis warga.

2.1.6 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmuwan Sosial (IPS) berusaha menaikkan kemampuan peserta didik pada pengetahuan, proses intelektual, dan karate demokratis yang diperlukan oleh lingkungan mereka. Sangat krusial bagi guru buat menentukan serta mengarahkan pembentukan karakter dan inteltual siswa sebagai tujuan primer pada konteks pendidikan ini. Ini terutama berlaku untuk peserta didik yang berkomitmen di prinsip serta prinsip ilmu pengetahuan sosial. Generasi ketika ini sangat ditentukan oleh globalisasi modern. buat menghindari hal-hal seperti itu, peserta didik wajib dididik semenjak awal mereka masuk ke global pendidikan, serta pengajar adalah orang yang paling poly mengajarkan ilmu pengetahuan sosial pada peserta didik mereka. Berikut merupakan beberapa pendapat kritis ahli perihal tujuan ilmu pengetahuan sosial, termasuk:

Nursaban et al. (2021:3) menyatakan bahwa tujuan primer ilmu pengetahuan sosial merupakan buat pertama kali memahami konsep-konsep pola dan penyebaran yg berkaitan dengan aspek ruang serta ketika, pemenuhan kebutuhan, hubungan sosial, serta kesejarahan pada perkembangan peradaban insan. ke 2 individu memiliki kemampuan buat berpikir kritis, berkomunikasi, berkeaktifitas, serta bekerja sama pada konteks kemajuan teknologi saat ini. Ketiga, sadar dan berkomitmen buat menerapkan nilai-nilai sosial masyarakat dan kemanusiaan buat menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa serta negara, dan bisa memilih peran dirinya di lingkungan sosialnya. Empat, membagikan yang akan terjadi pemahaman konsep pengetahuan serta pengasahan keterampilannya dengan membentuk karya atau melakukan aksi sosial..

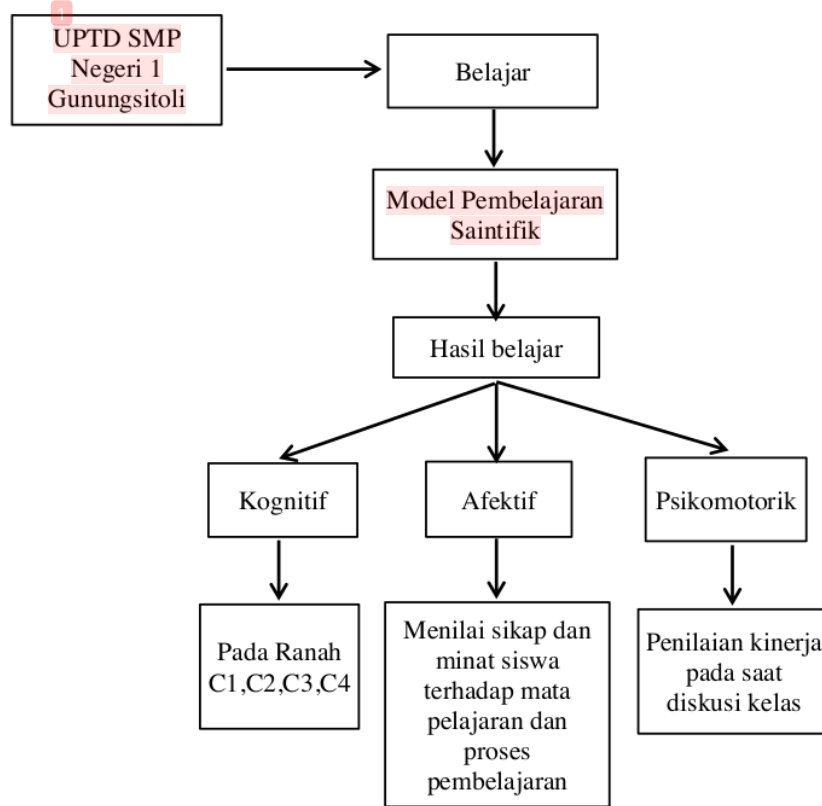
Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat pakar yg bertenaga wacana tujuan ilmu pengetahuan sosial, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan ilmu pengetahuan sosial ialah buat mengajarkan peserta didik keterampilan yang diharapkan buat melakukan tindakan sosial serta merasakan serta peduli terhadap dilema sosial yang terdapat pada masyarakat serta lingkungan mereka..

2.2 Kerangka Berpikir

Paradigma adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang asal berasal berbagai teori yg sudah dideskripsikan. Teori-teori ini lalu dianalisis secara kritis dan sistematis untuk membentuk konklusi yg digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Perubahan tingkah laku seorang menjadi yang akan terjadi dari pengalamannya dalam berinteraksi menggunakan lingkungannya dikenal menjadi belajar. Pendekatan pembelajaran diharapkan selama aktivitas belajar berlangsung. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yg diharapkan dapat menaikkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan saintifik melibatkan siswa secara aktif menelaah konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mirip mengamati (buat mengidentifikasi atau menemukan problem), merumuskan dilema, mengajukan atau merumuskan hipotesis, serta mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik. kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Yang akan terjadi belajar siswa adalah dasar asal kerangka pemikiran ini. Taksonomi Bloom Revisi digunakan buat menilai yang akan terjadi belajar kognitif dan psikomotorik. akibat kognitif meliputi mengingat (C1), tahu (C2), mengaplikasikan (C3), dan analisis (C4). hasil psikomotorik menilai kinerja siswa pada diskusi kelas.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1.6.1 Ada pengaruh Model Pembelajaran Sainifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.
- 1.6.2 Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Sainifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif, metode yg dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ilmiah sistematis atau jenis data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik diklaim kuantitatif. menurut Yuni Septalia et al. (2022:62), "penelitian kuantitatif diartikan menjadi penelitian yg poly memakai nomor , mulai asal proses pengumpulan data, analisis data, serta penampilan data."

sang sebab itu, ini artinya jenis penelitian kuasi eksperimen. Metode eksperimen menguji hipotesis menggunakan membentuk kondisi pada mana kekuatan hubungan antar variabel bisa diukur. Penelitian eksperimental adalah jenis penelitian yang dilakukan buat mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian eksperimen ini dilakukan sang penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan contoh Pembelajaran Sainifik dapat menaikkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Anggota gerombolan tidak dipilih secara acak; yang pertama memakai model pembelajaran saintifik sebagai perlakuan, sedangkan yang kedua menggunakan metode konvensional, menggunakan guru menyampaikan tugas serta ceramah. Sebelum contoh pembelajaran saintifik diterapkan pada kelas eksperimen, pre-test diberikan kepada ke 2 kelas, serta post-test diberikan sehabis kedua kelas menyelesaikan empat rendezvous.

3.2 Variabel penelitian

buat menuntaskan dilema yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS, penelitian ini menggunakan contoh Pembelajaran Sainifik. sang sebab

itu, terdapat 2 variabel dalam penelitian ini: variabel terikat, yg mensugesti hasil sebagian atau seluruhnya, dan variabel bebas, yang merupakan hasil berasal variabel sebelumnya secara keseluruhan atau sebagian.

3.3 ⁴ Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli sebanyak 32 siswa. Peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel dalam penelitian ini.

b. Sampel

Jumlah populasi dan karakteristiknya termasuk sampel, menurut Yuni Septalia et al. (2022:63). Penelitian ini melibatkan 32 siswa dari kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Mereka terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Enam belas siswa bertindak sebagai kelas eksperimen dan enam belas siswa bertindak sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kontrol	5	11	16
2	Eksperimen	6	10	16
Total Jumlah Siswa		16	16	32

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat berikut untuk mendapatkan data penelitian.:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti untuk melihat, mengamati, dan mempelajari proses pembelajaran..

b. Lembar Kerja Siswa (Test)

Dengan menggunakan model pembelajaran saintifik sebelum dan sesudah melakukan saintifik, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

diukur melalui tes ini. Tes dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan nilainya digunakan untuk membandingkan kedua kelas tersebut. Untuk kedua kelas, pengujian dilakukan dua kali. Pre-test dan post-test masing-masing digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pre-test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti bahwa proses pembelajaran yang digunakan model pembelajaran saintifik telah terjadi. Dokumentasi ini terdiri dari foto, lembar observasi, dan lembar kerja siswa..

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian, metode pengumpulan data digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

a. Observasi

Zainal Arifin (2015: 152) menyatakan bahwa observasi ialah suatu proses yg alami serta bahkan mungkin kita acapkali melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar, dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah proses pengamatan dan pencatatan banyak sekali faktor dalam situasi yang sebenarnya maupun sintesis secara logis, objektif, serta rasional buat mencapai tujuan eksklusif.

b. Test

Test artinya serangkaian pertanyaan atau latihan yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan individu atau grup. "Tes artinya serangkaian pertanyaan atau latihan yang dipergunakan buat mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yg dimiliki oleh individu atau gerombolan ." pada jurnal Aliarti 2019, Arikunto (2013)

c. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data merupakan dokumentasi, yang digunakan untuk mendapatkan data awal pada bentuk goresan pena atau gambar. Arikunto (2010) mendefinisikan metode dokumentasi menjadi "mencari dan tentang yang akan terjadi atau variabel berupa catatan, transkrip, kitab, surat fakta, majalah, prasasti, notulen, rencana, serta sebagainya."

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Hasil Validasi Logis

Sebelum dipergunakan menjadi alat penelitian, akibar belajar harus divalidasi secara logis oleh guru ekonomi yang berpengalaman sebelum digunakan menjadi alat penelitian. Untuk menjamin validitas logis, lembar butir soal didesain pada bentuk esey 2 kolom. Cara mengisi serta mengolah tabel ini, yaitu:

- a. Kolom 1: "Ya" menerima skor 1, sedangkan "Tidak" menerima skor 0
- b. Kolom 2 memiliki skala penilaian, di mana "1" tidak valid, "2" tidak valid, "3" cukup valid, dan "4" valid
- c. Selanjutnya, hasil dari kolom 1 dievaluasi menggunakan skala Guttman. Guttman menawarkan indeks reproduksibilitas skala sederhana, menurut Sugiyono (2017:139). Guttman menyarankan tingkat reproduksibel minimum 0,90

$$Rep = \frac{\text{Jumlah Banyaknya Kesalahan}}{\text{Jumlah Banyaknya Jawaban}}$$

Guttman yang menyarankan 0,90 sebagai tingkat reproduksibel minimum yang dapat diterima.

- d. Kolom 2 dengan skala penilaian: 1 = tidak valid, 2 = kurang valid, 3 = cukup valid dan 4 = valid. Setelah memberikan nilai, maka diketahui tingkat validitas instrument.

Untuk memenuhi persyaratan kelayakan ujian akhir, ujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dilakukan di sekolah lain

1) Uji Validitas

Validitas dari asal kata "valid". Instrument validitas penelitian ini sama dengan istilah "validitas", yang ialah derajat yang mampu menunjukkan tempat suatu tes mengukur apa yg hendak diukur.

Validasi adalah ujian paling dasar, dari Komarudin serta Sarkadi (2017:119), serta mencakup berbagai faktor buat membagikan reliabilitas.

buat mengetahui validitas item tes atau buah soal, kolerasi moment produk digunakan, dan rumusnya artinya:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

n : Jumlah Responden

$\sum XY$: Jumlah Total Data XY

$\sum X$: Jumlah Total Data Variabel X

$\sum Y$: Jumlah Total Data Variabel Y

Selanjutnya, r_{xy} berkonsultasi dengan nilai kritis r *product moment* pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap butir soal dinyatakan valid jika $r_{xy} \geq r_t$

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya tingkat kekonsistenan suatu indera. Reliabilitas tes sesuai dengan pertanyaan apakah tes sudah diteliti dan bisa dipercayai sinkron menggunakan kriteria. Jika tes memberikan yang akan terjadi yang sama di gerombolan yg sama di berbagai kesempatan atau waktu, tes tersebut bisa diklaim reliabel (Asrull et al., 2014:146). Menghitung reliabilitas tes dilakukan menggunakan memakai rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = banyak butir tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor setiap butir

σ_i^2 = Varians total skor

Asrull dkk (2014 :146-148)

Untuk perhitungan varians skor setiap butir tes di pakai rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Dan } \sum \sigma_i^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 \dots \dots + \sigma_k^2$$

Dan perhitungan varians total skor setiap digunakan rumus :

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas, dikonsultasikan pada harga table (r) pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan reliable jika $r_{11} \geq r$.

Ida Ayu G. Y, (2019:108)

3) Perhitungan Tingkat Kesukaran

Tes yang baik tidak terlalu mudah atau rumit. Rumus ini digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan tes esay.:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

- I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal
B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal
N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang yang dimaksudkan

Kriteria yang digunakan adalah bahwa jika indeks yang diperoleh lebih kecil, maka soal tersebut lebih sulit; sebaliknya, jika indeks yang diperoleh lebih besar, soal tersebut lebih mudah. Kriteria indeks kesulitan soal tersebut adalah sebagai berikut::

- 0 – 0,30 = soal kategori sukar
0,31 – 0,70 = soal kategori sedang
0,71 – 1,00 = soal kategori mudah

4) Uji Daya Pembeda

Kemampuan suatu soal buat membedakan peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) berasal siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah) dikenal menjadi daya pembeda soal, berdasarkan Karamudin dan Sarkadi (2017:171). Indeks subordinat, disingkat D (d besar), adalah nomor yang menunjukkan seberapa besar daya pembeda.

$$D = \frac{5}{J} \left(\frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \right) = PA - PB$$

Keterangan :

- D = Daya Pembeda
J = Jumlah Peserta Tes
JA = Banyaknya Peserta Kelompok Atas
JB = Banyak Peserta Kelompok Bawah
BA = Banyak Peserta Kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

- BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar
- PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria klasifikasi daya pembeda menurut Komarudin dan Sarkadi (2017 :179) adalah sebagai berikut :

- 0,00 – 0,20 = jelek
- 0,20 – 0,40 = cukup
- 0,40 – 0,70 = baik
- 0,70 – 1,00 = baik sekali
- Negatif = tidak baik

3.6.2 Pengolahan Hasil Belajar

Pengolahan hasil belajar disesuaikan dengan bentuk tes digunakan, yakni tes uraian, untuk mengolah hasil tes uraian digunakan rumus :

$$NSS = \frac{SPWB/s}{SMBSY} \times \text{Bobot}$$

Dimana NA = \sum NSS

Keterangan :

- NSS = Nilai setiap soal
- SPWB/s = Skor perolehan warga belajar/siswa
- SMBSY = Skor maksimum butir soal yang bersangkutan
- NA = Nilai akhiri

Depdiknas (2017:46)

3.6.3 Rata-Rata Hasil Belajar

Untuk mengetahui pemusatan data, maka ditentukan rata-rata hitung. Dalam menentukan rata-rata hitung (*mean*), maka digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitunh (mean)

$\sum x_i$ = jumlah keseluruhan nilai

N = banyaknya sampel

Sugiyono (2017:49)

3.6.4 Varians dan Simpangan Baku

Ditentukan varians dan simpangan baku untuk melihat bagaimana persebaran data. Untuk menentukan varians dan simpangan baku digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{(N)(\sum x^2) - (\sum x)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan:

S= Simpangan baku

N= Banyaknya data

$\sum X^2$ = Jumlah skor X setelah lebih dahulu dikuadratkan

$(\sum X)^2$ = Jumlah Seluruh skor X, yang kemudian dikuadratkan.

Sugiyono (2016:56-58)

3.6.5 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji kesesuaian model. Tujuannya adalah untuk menguji apakah model yang diusulkan sesuai dengan data. Uji normalitas chi kuadrat dapat dilakukan dengan cara berikut:

- Gunakan tepi bawah kelas dan tepi atas kelas untuk membuat tabel distribusi frenkuensi.
- Gunakan rumus untuk menghitung nilai normal standar untuk setiap data.

$$Z = \frac{x_1 - x}{s}$$

Keterangan :

Z = Nilai normal standar.

X_i = Datum

X = Rata-rata variabel

S = Simpangan baku (standar deviasi).

c. Gunakan Z tabel (tabel A1 dan A2) untuk menghitung dibawah kurva norma.

d. Hitung besar peluang dengan cara menghitung luas masing-masing nilai Z, kemudian hitung selisih luar antar kelas.

$$f_e = n \times \text{selisih luar antar kelas}$$

keterangan :

f_e = frekuensi ekspektasi

n = jumlah sampel

3.6.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi memiliki tingkat varians yang sama. Uji homogenitas angket akhir dihitung menggunakan uji Fisher (Uji - F), yang juga digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah uji Fisher (Uji - F) adalah seperti berikut:

a. Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

b. Menentukan mean dan simpangan baku

Sampel	Kelas A (X_A)	$(X_i - x)^2$	Kelas B (X_B)	$(X_i - x)^2$
1				
2				
....				
N				
Jumlah				
X				

$$S_A^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S_B^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

c. Menentukan nilai F hitung :

$$F = \frac{s^2 \text{ terbesar}}{s^2 \text{ terkecil}} = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

Keterangan :

S^2 terbesar : Varians terbesar

S^2 terkecil : Varians terkecil

d. Menentukan nilai F table

$$F_{tabel} (a; \frac{dk(A)}{dk(B)}) \Leftrightarrow F_{tabel} (0,05; \frac{n_A-1}{n_B-1})$$

e. Kriteria pengujian :

- 1) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.
- 2) Jika F_{hitung} besar dari F_{tabel} maka kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogeny.

f. Simpulan

Pengambilan kesimpulan didasarkan pada kriteria pengujian.

Riadi (2016:104-105)

3.6.7 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, data post-test kelas eksperimen dan kontrol digunakan untuk melakukan pengujian. Jika data post-test berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik (Uji t), yang dilakukan dengan cara yang berikut :

a. Formulasi hipotesis statistik, yaitu :

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.

H_a : Ada pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Menentukan nilai table dari distribusi t :

$dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan kriteria pengujian :

Terima H_0 dan tolak H_a jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha (dk)} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha (dk)}$, serta tolak H_0 dan terima H_a untuk keadaan sebaliknya.

d. Uji statistic, dengan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

t = Harga t_{hitung}

x_1 = Rata-rata nilai kelas eksperiment

x_2 = Rata-rata nilai kelas control

n_1 = Jumlah peserta didik kelas eksperiment

n_2 = Jumlah peserta didik kelas control

S = Simpangan baku gabungan

S^2 = Varians kedua kelas

S_1^2 = Varians kelas eksperiment

S_2^2 = Varians kelas control

Sugiono (2016:138)

Kemudian dikonfirmasi pada tabel nilai harga untuk distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Dengan kriteria pengujian adalah. H_0 tolak jika nilai t berada diluar interval

$$-t\left(1-\frac{1}{2\alpha}\right) < t < t\left(1-\frac{1}{2\alpha}\right).$$

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli, yang terletak di Jalan Karet No. 34, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli..

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023, dan berlangsung dari Mei hingga Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai jadwal dan materi pembelajaran tercapai.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Proses Analisis Data

a. Validasi Logis

Penelitian ini menggunakan tes prestasi akademik, yaitu tes tertulis yang dibagi menjadi dua item yaitu post-test dan pre-test. Sebelum menggunakan tes pra dan pasca sebagai alat penelitian, validasi yang tepat harus dilakukan untuk menentukan kesesuaian tes untuk digunakan oleh peneliti. Validasi ini dilakukan oleh guru ekonomi profesional, dan jika hasilnya valid maka tes tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

b. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah kedua lembaga sertifikasi menyatakan hasil ujiannya sah, selanjutnya ujian dilaksanakan di sekolah lain yaitu UPTD SMP NEGERI 1 GUNNGSITOLI tahun ajaran 2022/2023. Tes deskriptif terdiri dari 5 soal. Tabel terlampir menunjukkan nilai yang diperoleh dari instrumen penelitian berdasarkan hasil tes.

Setelah uji coba menghasilkan nilai, data digunakan untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran tes.

1) Uji Validitas Tes

Berdasarkan uji tiruan Tes Hasil Belajar, terlampir metode penilaian untuk memeriksa validitas butir soal nomor 1 dengan nilai 09. Hal ini kemudian dibuktikan dalam rtabel dengan $N = 16$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga menghasilkan $r_{xy} = 0,497$. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka tes pada soal pertama dinyatakan valid. Perhitungannya dapat dilihat pada (tabel terlampir) seluruh tes yang dipublikasikan valid dan layak digunakan sebagai dokumentasi alat penelitian.

2) Uji Reliabilitas Tes

Dalam menguji reliabilitas tes perlu menggunakan rumus alpha. Dapat berpedoman pada perhitungan uji ketahanan yang terdapat pada (terlampir) sehingga diperoleh $r_{11} = 0,907$ dan $r_{tabel} = 0,497$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka

keseluruhan pengujian dapat dinyatakan reliabel. Atas dasar itu, pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes sebagai alat penelitian memberikan hasil yang konsisten, sehingga dapat diandalkan sebagai alat penelitian dan dapat digunakan sebagai alat penelitian, digunakan kapanpun dan dimanapun.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Penghitungan tingkat kesulitan harus didasarkan pada hasil tes sekolah lain untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan kotak tes sesuai dengan kondisi sebenarnya di sekolah. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal pertama hingga kelima sesuai dengan tingkat kesulitan kisi-kisi ujian. Tingkat kesulitan tersebut disajikan pada tabel terlampir. Soal nomor 1 dan 2 rata-rata, soal nomor 3 sulit, soal nomor 4 dan 5 mudah.

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

a) Tes Awal

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Untuk setiap nomor soal, skor pada tes hasil belajar, atau tes awal, dihitung dari lampiran tabel. Setelah itu, setiap soal diolah, dan hasilnya dijumlahkan untuk menghitung perolehan akhir siswa, dengan rata-rata 56,58 sebagai hasil.

Tabel hasil tes awal siswa

Nomor	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Jonathan Trivano B. Telaumbanua	41	Tidak Tuntas
2	Jovanny Priyanka Zebua	60	Tidak Tuntas
3	Joyfully Jeremia Harefa	63	Tidak Tuntas
4	Kharis Meizon Halawa	58	Tidak Tuntas
5	Levina Sharon Mendrofa	35	Tidak Tuntas
6	Maria Lespa Sofia Waruwu	43	Tidak Tuntas
7	Melvin Saro Zebua	40	Tidak Tuntas
8	Nadine Jooelyn Harefa	65	Tidak Tuntas
9	Nelvina Gloria Zebua	48	Tidak Tuntas
10	Priscilla Anggraeni Zega	58	Tidak Tuntas
11	Rahel Pinesti I. Harefa	58	Tidak Tuntas

12	Renee Griselda Lase	50	Tidak Tuntas
13	Samuel Fourman Zebua	86	Tuntas
14	Shalsabila Nafizah Giawa	79	Tuntas
15	Tovan Christiano Mendrofa	46	Tidak Tuntas
16	Trijaen Bemaighrahani A. Hondro	75	Tuntas
Jumlah Nilai		905	
Tuntas		3	
Tidak Tuntas		13	

2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Untuk setiap nomor soal, skor pada tes hasil belajar, atau tes awal, diperoleh dari lampiran tabel. Setelah itu, setiap soal diolah, dan hasilnya dijumlahkan untuk menghasilkan perolehan akhir siswa, rata-rata 54,24 poin.

Tabel hasil tes awal siswa

Nomor	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Angel Destri Lase	55	Tidak Tuntas
2	Aurelia Felisha Hulu	45	Tidak Tuntas
3	Calvin Sumatra Telaumbanua	69	Tidak Tuntas
4	Carlos Hulu	40	Tidak Tuntas
5	Cheryl Adelia Syalom Lase	54	Tidak Tuntas
6	Clarence May Firsti Zebua	48	Tidak Tuntas
7	Debora Rijeka Simarmata	47	Tidak Tuntas
8	Eilen Belvania Harefa	42	Tidak Tuntas
9	Elison Andika Putra Zebua	45	Tidak Tuntas
10	Elvina Quinta Ndruru	66	Tidak Tuntas
11	Evanya Tresna Demitrine Lombu	47	Tidak Tuntas
12	Gabriel Ifolala Telaumbanua	86	Tuntas
13	Gebriella Fanaya Lase	55	Tidak Tuntas
14	Gideon Emuri Telaumbanua	56	Tuntas

15	Holiness Elhora Zega	36	Tidak Tuntas
16	Ivana Oktaviani Telaumbanua	78	Tuntas
Jumlah Nilai		868	
Tuntas		2	
Tidak Tuntas		14	

b) **Tes Akhir**

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Untuk setiap nomor soal, dilampirkan tabel yang berisi skor yang diperoleh setiap siswa pada tes prestasi akademik atau ujian akhir. Skor setiap soal kemudian diolah dan peneliti menjumlahkan skor masing-masing siswa hingga diperoleh skor rata-rata 75,69.

Tabel hasil tes akhir

Nomor	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Jonathan Trivano B. Telaumbanua	76	Tuntas
2	Jovanny Priyanka Zebua	71	Tidak Tuntas
3	Joyfully Jeremia Harefa	78	Tuntas
4	Kharis Meizon Halawa	73	Tidak Tuntas
5	Levina Sharon Mendrofa	76	Tuntas
6	Maria Lespa Sofia Waruwu	78	Tuntas
7	Melvin Saro Zebua	78	Tuntas
8	Nadine Joelynn Harefa	76	Tuntas
9	Nelvina Gloria Zebua	75	Tuntas
10	Priscilla Anggraeni Zega	76	Tuntas
11	Rahel Pinesti I. Harefa	76	Tuntas
12	Renee Griselda Lase	74	Tidak Tuntas
13	Samuel Fourman Zebua	76	Tuntas
14	Shalsabila Nafizah Giawa	76	Tuntas
15	Tovan Christiano Mendrofa	76	Tuntas
16	Trijaen Bemaighrahani A. Hondro	78	Tuntas
Jumlah Nilai		1211	
Tuntas		3	

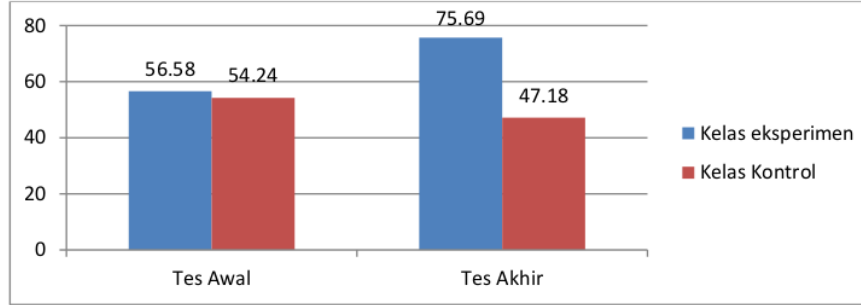
Tidak Tuntas	13
--------------	----

2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Untuk setiap nomor soal dalam tes hasil belajar, atau tes akhir, diperoleh skor dari masing-masing siswa dalam lampiran tabel. Skor-skor ini digunakan untuk mengolah setiap soal, yang menghasilkan nilai rata-rata 71,18.

Tabel hasil tes akhir siswa

Nomor	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Angel Destri Lase	69	Tidak Tuntas
2	Aurelia Felisha Hulu	71	Tidak Tuntas
3	Calvin Sumatra Telaumbanua	71	Tidak Tuntas
4	Carlos Hulu	70	Tidak Tuntas
5	Cheryl Adelia Syalom Lase	68	Tidak Tuntas
6	Clarence May Firsti Zebua	68	Tidak Tuntas
7	Debora Rijeka Simarmata	68	Tidak Tuntas
8	Eilen Belvania Harefa	74	Tidak Tuntas
9	Elison Andika Putra Zebua	76	Tuntas
10	Elvina Quinta Ndruru	71	Tidak Tuntas
11	Evanya Tresna Demitrine Lombu	71	Tidak Tuntas
12	Gabriel Ifolala Telaumbanua	71	Tidak Tuntas
13	Gabriella Fanaya Lase	76	Tuntas
14	Gideon Emuri Telaumbanua	71	Tuntas
15	Holiness Elhora Zega	71	Tidak Tuntas
16	Ivana Oktaviani Telaumbanua	76	Tuntas
Jumlah Nilai		868	
Tuntas		4	
Tidak Tuntas		12	



Gambar diagram rata – rata hasil belajar siswa

3. ¹ Standar Deviasi (Simpangan Baku)

a. Standar Deviasi Tes Awal

Didasarkan pada perolehan perhitungan standar deviasi pada pelaksanaan pret-test bisa dilihat pada (*lampiran*) memperoleh data yakni :

1. Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yaitu 16,10.
2. Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu 15,01d

b. Standar Deviasi Tes Akhir

Didasarkan pada perolehan ¹ perhitungan standar deviasi pada pelaksanaan pret-test bisa dilihat pada (*lampiran*) memperoleh data yakni :

3. Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yaitu 7,90.
4. Perolehan standar deviasi dari hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu 10,09.

4. Uji Normalitas Tes

a. Uji normalitas tes awal

1) Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan untuk memeriksa normalitas pada kelas eksperimen (tabel terlampir) diperoleh perhitungan = 0,144 dan tabel = 0,05 16 = 0,213. Perhitungan pada tabel menunjukkan bahwa sampel pada kelas eksperimen mempunyai distribusi normal dan dapat melanjutkan untuk melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen.

2) Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan untuk mengecek normalitas pada kelas kontrol (tabel terlampir), diperoleh perhitungan = 0,204 dan tabel = 0,05 16 = 0. Berkat perhitungan pada tabel tersebut, maka sampel kelas eksperimen berdistribusi normal dan dapat menjadi Lanjutkan melakukan uji keseragaman pada lapisan kontrol.

b. Uji normalitas tes akhir

1. Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan untuk memeriksa normalitas pada kelas eksperimen (tabel terlampir) diperoleh perhitungan = 0,209 dan tabel = 0,05 26 = 0,213. Dengan menggunakan perhitungan pada tabel, sampel pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan terus dilakukan pengecekan homogenitas pada kelas eksperimen..

2. Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan untuk memeriksa normalitas pada kelas kontrol (tabel terlampir) diperoleh perhitungan = 0,2099 dan tabel = 0,05 16 = 0,213. Berkat perhitungan pada tabel, sampel pada lapisan eksperimen memiliki distribusi normal dan dapat terus melakukan uji keseragaman pada lapisan Kontrol.

c. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Tes Awal

Supaya dapat melihat bahwa kedua kelas yang digunakan sebagai sampel didalam penelitian ini homogen ataupun tidak, dengan itu dilakukan penghitungan homogenitas. dengan menggunakan uji – F. Sampel dapat dikatakan homogen apabila dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan penghitungan maka dapat diperoleh: $F_{hitung} = 1,011$ dan $F_{Tabel} = 2,33$. karena $<$ maka sampel homogen dapat dilihat pada (lampiran).

b. Uji Homogenitas Tes Akhir

Supaya dapat melihat bahwa kedua kelas yang digunakan sebagai sampel didalam penelitian ini homogen ataupun tidak, dengan itu dilakukan penghitungan homogenitas. dengan menggunakan uji – F. Sampel dapat dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan penghitungan maka dapat memperoleh $= 0,478$ dan $= 2,33$. karena $<$ maka sampel homogen dapat dilihat pada (lampiran).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Hasil Belajar

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ketika menggunakan kedua model pembelajaran tersebut. Untuk melakukan pengujian tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus uji t independen. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

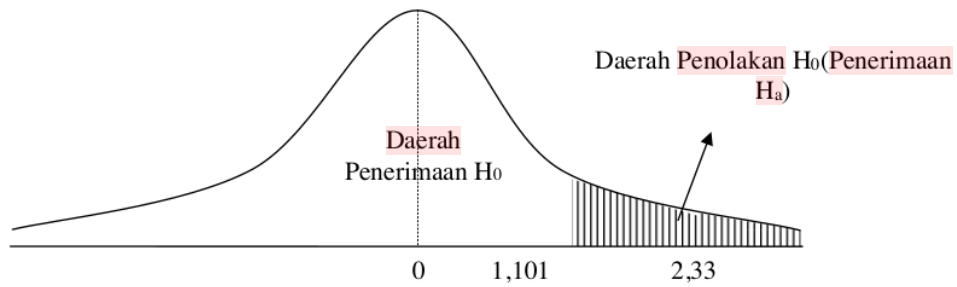
$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun ajaran 2022/2023, dengan model pembelajaran saintifik dan model atau mata kuliah reguler tahun ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun ajaran 2022/2023, dengan model pembelajaran saintifik dan model atau mata kuliah reguler tahun ajaran 2022/2023.

Dengan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh pada tabel (terlampir) menunjukkan $t = 2,33$, maka hasilnya dikonfirmasi dengan nilai $dk = n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$ pada ambang batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan diperoleh $T = 1,101$. maka tolak H_0 , terima H_a artinya “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun ajaran 2022/2023 dengan model reguler atau model kursus tahun”. » 2022/2023.

Dikarenakan dalam pengujian ini menggunakan uji dua pihak, maka bentuk kurva normal sebagai berikut :



Gambar2.Kurva Penerimaan Ha

1 Karena $t_{\text{hitung}} = 2,33$ tidak berada pada rentang $-1,983 < t \leq 1,983$ maka sebaiknya kita tolak H_0 dan terima H_a , artinya dapat disimpulkan “hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dengan model pembelajaran saintifik lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).”

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan secara spesifik bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada ujian akhir kelas eksperimen sebesar 75,69 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata siswa sebesar 71,18. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode statistik parametrik yaitu uji t independen diperoleh t tabel = 2,33 dan t = 1,101 karena t = 1,101 tidak berada pada rentang $-1,983 \leq t \leq 1,983$.

Oleh karena itu, tolak H_0 dan terima H_a . Dapat ditarik kesimpulan umum bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran saintifik dan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VII-B UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI Tahun Ajaran 2022/2023.

B. SARAN

Dalam melakukan hal tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Guru lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan siswa saat memberikan materi.
2. Diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik.
3. Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen untuk tinjauan terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2014). Strategi pembelajaran. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. Abidin Y. (2016). Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Refika Aditama.
- Al-Tabany, T. I. B. Konstruksi model pembelajaran yang inovatif, progresif, dan kontekstual. Media Primadona
- Asrul et al. (2014), Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CitaPustaka Media.
- Ayu Ida, 2019: Evaluation of Learning. Denpasar: UNHI Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017. Periksa Hasil Pembelajaran. Kota Jakarta. Penerbit: Lab Sosial Politik Press Lamis, Sutra, Atmaja, LK, dan Rustinar, E. (2022). Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud) di SD Negeri 118 Bengkulu Utara digunakan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III. Bestari Journal of Community Engagement, 1(5), 299-310
- Masnun, M. (2016) menerapkan metodologi saintifik untuk pembelajaran tematik terpadu. Al Ibtida: Journal of Teacher Education, MI, 3 (1).
- Qibtiyah, Suharsono, dan Haris (2019). Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 11(1), 176-185.
- Rhosalia, L.A. Pendekatan Saintifik untuk Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Kurikulum 2013, Revisi 2016. Journal of Teaching in Elementary Education (JTIEE), 1(1), 59-77.

Riadi, 2016. Statistik Penelitian (Manual Analysis and IBM SPSS).

Biografi Andi di Yogyakarta:.

Rusman, PT.T.T., Pendidik, M., dan Teori, PT.T.T. (2015). Praktik dan

Evaluasi PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sufairoh, S. Model pembelajaran K-13 dan pendekatan saintifik. Jurnal

Pendidikan Profesional, 5(3).

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	15%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	siasat.fkip-umt.ac.id Internet Source	1%
7	dokumen.tips Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39
